

PERAN DAN PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Angelina Septiani ¹, Indah Kumala Siwi ², Mona Shenny Ratna Amelia ³, Nur Hanifa Ifasa ⁴, Muhammad Farrel Alaththar ⁵, Atep Iman ⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2288200019@untirta.ac.id , 2288200032@untirta.ac.id , 2288200035@untirta.ac.id , 2288200051@untirta.ac.id , 2288200058@untirta.ac.id , atepiman@untirta.ac.id

Abstract

This research aims to find out the role and influence of educational supervision in improving teacher performance. The results obtained from this research are that supervision is a business or coaching activity that is planned to assist teachers and school employees or other educational institutions in carrying out their work effectively and efficiently. The general aim of supervision is to provide technical assistance and guidance to teachers and staff so that these personnel are able to improve the quality of performance, in carrying out their duties and carrying out teaching and learning tasks. The method used by the author in research that discusses the Role and Influence of Educational Supervision in Improving Teacher Performance is by using library research. In this case, the theoretical basis for research is obtained through searching literature from books, journals and other trusted sources related to the subject matter of this research. Supervision has a significant impact on improving teacher educational performance. If supervision is carried out well, the teacher's teaching effectiveness will increase. On the other hand, if the provisions are not implemented well, the teacher's teaching effectiveness will decrease.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana Peran dan Pengaruh Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu supervisi adalah suatu usaha atau kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerja, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan tugas belajar mengajar. Metode yang digunakan penulis pada penelitian yang membahas mengenai Peran dan Pengaruh Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru yaitu dengan menggunakan studi kepustakaan (library research). Dalam hal ini, landasan teori guna penelitian diperoleh melalui pencarian pustaka yang berasal baik dari buku, jurnal maupun dari sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini. Supervisi mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mendidik guru. Apabila supervisi dilaksanakan dengan baik maka efektivitas mengajar guru akan meningkat. Sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan dengan baik maka efektivitas mengajar guru pun menurun..

Article History

Submitted: 16 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Published: 22 Juni 2024

Key Words

Role, Supervision, Education, Teacher

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Published: 22 Juni 2024

Kata Kunci

Peran, Supervisi, Pendidikan, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Dalam pengertian ini, pendidikan bukan sekadar pengajaran, tetapi mencakup keseluruhan usaha dan kegiatan yang bertujuan untuk memajukan kesempurnaan hidup, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran sentral dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan. Ini berarti bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan belajar yang diperoleh sepanjang hayat diberbagai tempat serta situasi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap

mahluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup, dikenal sebagai pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*). Di tengah dinamika global yang terus berubah, kualitas pendidikan menjadi faktor kunci utama dalam pembangunan suatu bangsa. Guru, sebagai ujung tombak proses pendidikan, memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, Upaya peningkatan kinerja guru menjadi salah satu prioritas utama dalam dalam pengelolaan sistem Pendidikan.

Guru merupakan profesi yang dianggap memerlukan keahlian tersendiri dalam mendidik anak didik memberikan pengarahan sehingga peserta didik memahami maksud dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam Permendikbud No. 16 tahun 2007 dijelaskan bahwasannya kemampuan dasar yang diharapkan dapat dikuasai oleh guru dalam rangka penerapan pelaksanaan tugas yang baik sebagai pendidik profesional, yaitu: (1) Kemampuan Ilmu Keguruan atau kecakapan dalam membimbing sebuah pembelajaran; (2) Kemampuan yang kompeten atau kecakapan dalam menguasai bahan pelajaran dengan baik; (3) Kemampuan Sosial atau kecakapan dalam bersosialisasi serta adaptasi dengan masyarakat; dan yang terakhir (4) Kemampuan Karakter atau kecakapan dalam karakter guru yang konsisten, baik, berpendidikan, berkarisma, serta sebagai panutan para siswanya.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kinerja guru yang profesional. Supervisi ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu, membimbing, dan mmenilai kinerja guru dalam proses pembelajaran. Fungsi utama dari supervisi pendidikan adalah memberikan umpan balik konstruktif, membangun profesionalisme, dan mengembangkan kemampuan pedagogis guru secara berkelanjutan. Dengan supervisi yang efektif, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pelaku supervisi untuk mendukung pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif (Purwanto, 2010).

Supervisi pendidikan merupakan segala bentuk dorongan yang disampaikan oleh supervisor kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka, termasuk kegiatan pembinaan, pengarahan, dan bimbingan sehingga dapat memenuhi harapan pendidikan dengan sesuai (Moudina, 2020). Namun demikian implementasi supervisi pendidikan di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pelatihan bagi supervisor, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya dukungan dari manajemen sekolah merupakan beberapa hambatan yang sering ditemui, sehingga memerlukan komitmen Bersama dari semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan.

Dengan demikian penting untuk terus mengkaji dan mengembangkan praktik supervisi pendidikan yang efektif serta berkelanjutan. Melalui supervisi yang tepat diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam jangka panjang peningkatan kinerja guru melalui supervisi pendidikan yang efektif akan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan kompetitif sesuai dengan tuntutan zaman.

Supervisi dianggap berhasil Ketika guru, sebagai subjek supervisi mampu meningkatkan profesionalismenya dan menerapkan hasil dari tindak lanjut supervisi dalam pendidikan. Hal ini didukung pada argument bahwa peningkatan kualitas hasil belajar dapat dicapai melalui bimbingan profesional oleh pengawas sekolah, dimana bimbingan tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kinerja serta keprofesionalnya.

METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat pada teks yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Menurut Sugiono (2017:16) ada beberapa karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

b) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2005: 62) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal ini di latarbelakangi dengan alasan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah bagian kegiatan penelitian yang terpenting karena pengumpulan data bisa dikatakan sebagai suatu hal yang bisa menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sebagaimana diketahui, penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (library research) sehingga data yang diperoleh dari hasil telaah terhadap berbagai literatur, Dalam menggunakan studi kepustakaan, penulis dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Selanjutnya proses pengumpulan data, peneliti mengidentifikasi sumber data yang dapat dijadikan sebagai objek telaah dalam penelitian dan dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang telah ditentukan baik itu sumber primer maupun sekunder.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah suatu usaha atau kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Berbagai macam usaha atau kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan supervisi, antara lain pertemuan kelompok, pembicaraan perorangan, kunjungan kelas, ceramah, lokakarya, demonstrasi tentang teknik-teknik dan metode-metode mengajar yang baru, penilaian yang dilakukan secara sistematis, dan pertukaran pengalaman serta pikiran-pikiran baru. Semua ini bermaksud untuk membimbing guru, dalam meningkatkan kesanggupan dan memperluas pandangan mereka.

Supervisi dalam hal ini mempunyai pengertian yang luas, yakni segala macam bentuk bantuan dari para pimpinan sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan para pegawai sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan tersebut berupa bimbingan, dorongan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Sebagai contoh, misalnya bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang baik terhadap fase dari seluruh proses pengajaran.

Supervisi sebagai suatu bentuk pengawasan langsung biasanya dilakukan secara berhadapan-hadapan antara pengawas dan para guru. Supervisi termasuk kewajiban terpokok

dalam administrasi dan merupakan pusat perhatian bagi perkembangan para siswa dan perbaikan pengajaran dengan segala aspek-aspeknya. Sesungguhnya para guru itu memiliki potensi yang lebih besar daripada yang mereka perlihatkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang lazimnya merintangai para guru dalam mempergunakan potensinya atau daya kemampuannya secara maksimal, antara lain :

- kekurangan pandangan dan tidak jelasnya sasaran pekerjaan
- pengalaman pada waktu sebelumnya yang lebih bersifat tradisional
- tekanan-tekanan dari masyarakat atau lingkungannya
- kekurangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan kemanusiaan
- ketidakmampuan untuk menilai tugas dan pekerjaannya sendiri, dan adanya administrasi perorangan yang kurang baik.

Oleh sebab itu supervisi ini dimaksudkan untuk membimbing para guru dalam meningkatkan kesanggupan dan kecakapan serta memperluas pandangan mereka. Jika para guru belajar, tumbuh dan bertambah cakap, maka para siswa juga akan belajar dan tumbuh lebih baik lagi.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerja, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan tugas belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari tujuan pendidikan yaitu :

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru
 - 1) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
 - 2) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
 - 3) Membentuk moral kelompok yang kuat danb mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan yang lainnya
 - 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa
 - 5) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian, dan alat pengajaran .
 - 6) Menyediakan sebuah sistem yang berupa menggunakan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 - 7) Sebagai salah satu dasar pengambiln keputusan bagi kepla sekolah untuk reposisi guru
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolahan khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagai mana yang diharapkan
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Selain memiliki tujuan, supervisi disini juga memiliki beberapa fungsi. Diantara fungsi dari supervisi adalah:

- 1) Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan. Ditinjau dari sisi konsep sosiologi organisasi, perubahan adalah merupakan keniscayaan. Perubahan dimaksud bukan karena hanya adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun kondisi guru juga mengalami perubahan (bisa dalam arti positif yaitu lebih mampu, terampil dan cakap, namun bisa juga mengalami penurunan kemampuan dan kecakapan yang disebabkan oleh faktor biologis atau alami). Barangkali masih ada sebagian guru yang mempunyai anggapan bahwa tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin dari waktu ke waktu, dan tidak perlu adanya perubahan baik dari soal materi ataupun metode. Namun jika kita mau menengok salah satu komponen dalam pembelajaran yaitu murid, tentu mereka pasti berubah (karena pergantian tahun ajaran atau karena bertambahnya pengetahuan dan informasi yang didapat dari sumber lain). Akibat dari sikap tersebut di atas, bisa jadi guru akan mengalami kemunduran dan stagnan dalam berpikir, serta tidak bisa mengimbangi pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki oleh murid, dan hal ini berakibat proses pembelajarannya menjadi tidak menarik. Keadaan yang demikian itu perlu adanya supervisi dari kepala sekolah atau supervisor lain untuk mengarahkan guru agar senantiasa mengupgrade informasi dan melakukan pembaharuan cara berpikirnya, sehingga materi belajar sesuai dengan kemajuan IPTEK dan lingkungan.
- 2) Supervisi berfungsi sebagai program pelayanan Sebagaimana telah kita maklumi bahwa pembelajaran adalah proses melayani, membantu dan membimbing murid baik dari segi fisik, pychis dan mental kepribadian. Konsep membantu murid muncul didasari oleh asumsi bahwa untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, maka guru perlu memiliki kemampuan yang lebih lengkap, baik dari sisi keterampilan konseptual, teknik maupun insani. Dengan modal tiga hal dimaksud diharapkan para guru bisa membantu murid untuk lebih bisa berkembang pengetahuan, keterampilan dan juga tumbuh menjadi insan yang mulia dan berkarakter. Supervisi diperlukan, sebab kadangkala guru sering mengalami kesulitan dalam merencanakan, memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi murid yang dihadapi, juga kadang kala mengalami kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Maka kehadiran supervisor diharapkan dapat memberi arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran lebih efektif termasuk menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa.
- 3) Supervisi berfungsi meningkatkan kemampuan hubungan manusiawi. Sebagaimana telah kita maklumi bahwa, semua warga sekolah mempunyai keinginan agar pengelolaan sekolah dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga diharapkan kelak akan menghasilkan out put yang berkualitas pula. Kualitas sekolah memang acapkali dilihat dari seberapa banyak jumlah murid yang lulus, dan diterima di jenjang pendidikan di atasnya, atau seberapa banyak alumninya dapat menjadi pegawai. Hal ini pula yang kadang kala masih tertanam di dalam alam pikiran orang tua murid dan sebagian para guru. Pemahaman yang demikian ini memang tidak seluruhnya salah, namun juga perlu diluruskan pula bahwa itu juga tidak 100 % benar. Yang jelas untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas, guru maupun kepala sekolah tidak bisa melakukan sendiri (apalagi kalau soal pembentukan moral dan karakter siswa yang islami, tidak bisa hanya dibebankan kepada guru agama Islam saja, sehingga perlu adanya kerjasama dengan masyarakat. Kenyataannya tidak semua guru dan kepala sekolah mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Maka tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya serta menyelesaikannya. Yang terpenting

adalah membantu guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat atau dengan instansi terkait.

3. Prinsip-prinsip Supervisi

Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercerimin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya. Pelaksanaan supervisor, apakah yang melaksanakan adalah pengawas sekolah, penilik, atau kepala sekolah seharusnya berlandaskan kepada prinsip-prinsip supervisi. Agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip Praktis yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam prinsip ini terdapat dua sisi, yaitu:
 - 1) Prinsip-Prinsip Negatif merupakan pedoman yang tidak boleh dilakukan seorang supervisor dalam pelaksanaan supervise:
 - Supervisi tidak boleh bersifat mendesak (otoriter).
 - Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan.
 - Supervisi tidak mencari kelemahan/kekurangan/kesalahan.
 - Supervisi jangan terlalu berharap cepat mengharap hasil atau perubahan.
 - Supervisi tidak boleh menuntut prestasi di luar kemampuan bawahannya.
 - Supervisi tidak boleh egois, tidak jujur dan menutup diri terhadap kritik dan saran dari bawahannya.
 - 2) Prinsip-Prinsip Positif merupakan pedoman yang harus dilakukan seorang supervisor agar berhasil dalam pembinaannya seperti:
 - Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif
 - Supervisi didasarkan kepada sumber-sumber kolektif dari kelompok tidak hanya dari supervisor sendiri.
 - Supervisi harus dilakukan berdasarkan hubungan profesional, bukan berdasarkan hubungan pribadi.
 - Supervisi hendaknya progresif, tekun, sabar, tabah, dan tawakal.
 - Supervisi harus jujur, objektif dan siap mengevaluasi diri sendiri demi kemajuan.
- b. Prinsip Fungsional yaitu supervisi yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
- c. Prinsip Relevansi yaitu pelaksanaan supervisi seharusnya sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku.
- d. Prinsip Ilmiah yaitu supervisi perlu dilaksanakan secara sistematis (terprogram dan berkesinambungan), Objektif (bebas dari prasangka), menggunakan prosedur dan instrument yang sah dan terandalkan, juga didasarkan pada pendekatan system. Adapun ciri-ciri dalam prinsip ilmiah sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - 2) Untuk memperoleh data, perlu diterapkan alat perekam data.
 - 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.
- e. Prinsip Demokratis yaitu servis dan bantuan yang diberikan kepada Guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Dalam prinsip demokratis mengambil keputusan ialah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.

- f. Prinsip Kooperatif (Kerja Sama) mengharuskan adanya semangat kerja sama antar supervisor dengan orang yang di supervisi (guru). Hasil karya manusia dapat dicapai seoptimal mungkin apabila terjalin kerja sama yang baik antara manusia-manusia yang terlibat dalam suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, khususnya untuk peningkatan kualitas tenaga kependidikan yang profesional. Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*”, memberi *support* mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- g. Prinsip Konstruktif dan Kreatif, Supervisi yang didasarnya atas prinsip konstruktif dan kreatif akan mendorong kepada orang yang dibimbingnya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangannya serta secara kreatif berusaha meningkatkan prestasi kerjanya. Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

4. Peranan dan Pengaruh Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Peran supervisi dalam meningkatkan efektivitas guru terletak pada kegiatan pengawasan yang berkaitan dengan indikator kinerja guru. Kegiatan yang dipertimbangkan meliputi dukungan dan layanan untuk meningkatkan kinerja guru. Karena itulah, guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mengajar melalui pendampingan (supervisi) untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih baik. Hasil kinerja guru dari pembinaan supervisi menjadikan guru lebih profesional, melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih baik, dan pengelolaan guru menjadi lebih baik dan tertib (Nurchayani, 2017). Oleh karena itu, demi memperoleh guru yang memiliki kualitas baik, diperlukan adanya pembinaan dan manajemen terhadap mereka.

Dalam mengukur peranan supervisi pada kinerja guru, digunakan pedoman yang terdiri atas indikator-indikator dari kinerja guru sendiri, diantaranya

- a. Memberikan bantuan pada guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Memberikan bantuan pada guru dalam melakukan perencanaan pengajaran
- c. Memberikan bantuan pada guru saat proses pelaksanaan belajar mengajar.
- d. Memberikan bantuan pada guru pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar mengajar

Sasaran utama dalam peningkatan efektivitas guru adalah menciptakan hasrat dan ambisi untuk memperoleh prestasi siswa yang unggul. Peran guru sebagai pendidik tidak sebatas bertanggung jawab atas prestasi akademik siswanya saja, namun juga bertanggung jawab dalam membentuk perilaku dan karakter siswanya. Mutu pendidikan sebenarnya tergantung pada komponen-komponen yang termasuk dalam pendidikan tersebut. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan adalah tergantung pada kualitas gurunya. (Rohmawati, 2023). Terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk melakukan peningkatan pada kinerja guru diantaranya yaitu:

1. Kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah, yang terdiri atas:
 - a) Pemberlakuan supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas yang dikirim melalui dinas pendidikan demi melakukan peningkatan pada kualitas guru setempat.
 - b) Secara teratur tiap guru mata pelajaran melakukan musyawarah antar satu sama lain atau biasa disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan dengan terencana dan berkelanjutan.
 - c) Memberlakukan aktivitas pengawasan yang efektif, terencana, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah.
 - d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lokakarya maupun seminar juga penataran yang sesuai dengan aspek keahlian guru

terkait dengan mendatangkan para ahli yang tepat. Dimana hal ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah demi memberikan motivasi kepada guru.

2. Kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, yang meliputi kegiatan *training* dan penataran dengan perencanaan yang baik dan dilaksanakan pada tingkat kabupaten, kota, provinsi, maupun nasional demi meningkatnya keterampilan dan pengetahuan guru. Tujuan dari kegiatan di luar sekolah ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam kegiatan mengajar nantinya.

Supervisi mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mendidik guru. Apabila supervisi dilaksanakan dengan baik maka efektivitas mengajar guru akan meningkat. Sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan dengan baik maka efektivitas mengajar guru pun menurun. Supervisi yang rutin dan dapat diasumsikan akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Tanpa pemantauan yang rutin dan terjadwal, kinerja mengajar guru dapat menurun karena kurangnya evaluasi dan kontrol dari atasan. Melalui kegiatan pengawasan yang dilakukan, hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif di sekolah agar para guru merasa termotivasi dan bersemangat untuk meningkatkan kinerjanya (Prahara, 2022).

Dalam hal ini penilaian terhadap hasil kerja guru dikatakan baik apabila guru menerapkan komponen yang terdiri dari tingginya komitmen dan loyalitas dalam menyelesaikan tugas pendidikan, meliputi pengajaran, pengembangan dan penguasaan terhadap bahan pelajaran, sikap disiplin dalam melaksanakan tugas pengajaran maupun tugas lainnya, pelaksanaan pengajaran secara kreatif, bekerjasama dengan seluruh individu sekolah, sikap kepemimpinan sebagai teladan bagi siswa, budi pekerti yang baik, kejujuran dan objektivitas dalam membimbing siswa, serta dapat mempertanggung jawabkan tugas-tugasnya (Sudirjo, 2013)

KESIMPULAN

Supervisi adalah suatu usaha atau kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerja, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan tugas belajar mengajar. Peran supervisi dalam meningkatkan efektivitas guru terletak pada kegiatan pengawasan yang berkaitan dengan indikator kinerja guru. Dalam mengukur peranan supervisi pada kinerja guru, digunakan pedoman yang terdiri atas indikator-indikator dari kinerja guru sendiri, diantaranya a.) Memberikan bantuan pada guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b.) Memberikan bantuan pada guru dalam melakukan perencanaan pengajaran, c.) Memberikan bantuan pada guru saat proses pelaksanaan belajar mengajar, d.) Memberikan bantuan pada guru pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar mengajar. Supervisi mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mendidik guru. Apabila supervisi dilaksanakan dengan baik maka efektivitas mengajar guru akan meningkat. Sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan dengan baik maka efektivitas mengajar guru pun menurun. Supervisi yang rutin dan dapat diasumsikan akan meningkatkan kinerja mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Moudina, T. (2020). *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

- Nurchayani, A. (2017). Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI)(Studi kasus di sekolah menengah pertama Ma'arif Ngrupit jenangan Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompeten
- Prahara, T. O., Mujtahid, I. M., & Rosita, T. (2022). Pengaruh Supervisi dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 75-86.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohmawati, O., Poniayah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Sudirjo, F. S. F. (2013). Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Serat Acitya*, 2(3), 18.
- Sergiovanni, Thomas J. and Robert J. Starratt. (2002). *Supervison: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill Companies Inc.
- Drs. M. Ngalim Purwanto, Mp, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (remaja rosdakarya: bandung 2009)
- Hanayati. (2017). *Mengenal Manajemen Supervisi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta